

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno dan Amti, menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.¹

Bimbingan kelompok difokuskan pada pemberian informasi kepada sekelompok individu. Pandangan ini memang banyak dianut oleh para ahli bimbingan dan konseling. Bahkan Gazda yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat²

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan BKP adalah berkembangnya kemampuan sosialisasinya siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan BKP hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara; pikiran yang suntuk,

¹ Ayu andira, waode suarni, *Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa*, Jurnal Bening, Vol.4, No. 2, Juni 2020, Hal.38

² Prayitno,dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017, Hal. 83

buntu, atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkontrol, serta tidak efektif digugat dan didobrak; kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses perasaan, berpikir, berpersepsi, berwawasan yang terarah, dinamis kemampuan berkomunikasi, Khususnya untuk layanan BKP, bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Layanan ini merupakan layanan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok. Layanan ini memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan dari pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan ini adalah fungsi perbaikan atau pengentasan. Materi umum layanan ini ialah masalah perorangan yang muncul dalam kelompok yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan. Seperti dalam konseling perorangan, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakan. Masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu per satu tanpa kecuali, sehingga semua masalah berbicara.³

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi lingkungan sekitar.

³ Rakhmawati ellya, *pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pelaku bullying pada siswa kelas VIII SMP H ISRIYATI SEMARANG*, jurnal penelitian PAUDIA, Vol.2, No.1, Mei 2013, Hal. 147-148

- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.⁴

4. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”.

a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam

⁴ Petrisia anas waluwandja, Zummy anselmus dami, *Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.1, No.1, Juli 2018, Hal.112

bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.⁵

f. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan, tahap ketiga dari Bimbingan kelompok adalah tahap pelaksanaan kegiatan atau tahap kegiatan pencapaian tujuan, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari bimbingan kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya.

g. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran, tahap keempat dari bimbingan kelompok adalah tahap pengakhiran atau tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan Bimbingan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang

⁵ Meiske puluhulawa, dkk, *layanan Bimbingan Kelompok dan pengaruhnya terhadap Self-esteem Siswa*, Jurnal ilmiah dalam implementasi kurikulum bimbingan dan konseling berbasis KKNI, Vol. 4, No.6, Agustus 2017, Hal.303

apakah para anggota akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka bahas dalam bimbingan kelompok⁶

5. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikembangkan menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Berikut ini adalah penjelasannya.

a. Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok melainkan diartikan kepada penyelesaian tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

b. Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya, anggota bisa mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Topik yang dibahas berasal dari anggota kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan anggota dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.⁷

6. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas yang ada didalam layanan bimbingan kelompok antara lain sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan

⁶ Maryati, *Layanan bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Time Management Skill Pada Siswa*, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol.4, No.1, 2019, Hal.19

⁷ Annike putri wulandari, "pengembangan panduan bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (self determination) untuk pencegahan agresivitas siswa SMK Kota Padang", (Padang, UNPAD, 2020), Hal: 49-50

tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya.

c. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.⁸

7. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga Bimbingan Kelompok dapat berjalan. Komponen Bimbingan kelompok yaitu:

- a. pemimpin kelompok
- b. anggota kelompok
- c. dinamika kelompok⁹

⁸ Syifa Nur Fadilah, *Layanan bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.3, No.2, November 2019, Hal.106

⁹ Baiq serikandi, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut*, Jurnal Paedagogy, Vol.7, No.2, April 2020, Hal. 80

B. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar individu dan sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Agama adalah mempercayai adanya mempercayai adanya kodrat tuhan yang maha mengetahui, menguasai, menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.¹⁰

2. Tujuan Bimbingan Agama

Bimbingan berarti memberi bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.¹¹

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

¹⁰ Resi Novita, *Bimbingan Keagamaan Terhadap Konformitas Anak Didik Permasalahannya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh*, Banda Aceh, 2020, Hal.23

¹¹ Erwinsyah, *Metode Bimbingan Agama Islam Oleh Kelompok Kerja Penyuluh Terhadap Narapidana di LPKA Kelas I Tanjung Gustan Medan*, Medan, 2017, Hal.20

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan Pada Anak

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk membimbing anak didik supaya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Selain itu tujuan pembinaan keagamaan merupakan bentuk upaya meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan anak didik tentang agama islam, sehingga ia merasa tenang, tentram hatinya, dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan negara.¹²

Tujuan pembinaan keagamaan haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak didik dan tidak di benarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Pembinaan keagamaan harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang tinggi, dimana Iman dan taqwa menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya di masyarakat. Selain itu, anak didik diharapkan mampu mengamalkan ilmu agama yang didapatnya dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam sehingga dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pembinaan terhadap narapidana dikenal dengan nama pemyarakatan. pembinaan dilakukan oleh petugas pemyarakatan.¹³ Menurut Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Tentang Pemyarakatan yang dimaksud dengan petugas pemyarakatan adalah pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pengamanan, dan pembimbingan warga binaan pemyarakatan. Tujuan dari pembinaan menurut Pasal 2 UU

¹² Maulia Rahmawati Subhan, *Pembinaan Keagamaan Pada Narapidana anak di LPKA Kelas II Bandar Lampung*, Bandar Lampung, 2020, Hal.47

¹³ UU Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang permyarakatan

Pemasyarakatan adalah untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, hidup wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

4. Asas-asas Bimbingan Keagamaan Islam

Asas-asas Bimbingan Keagamaan Meliputi:

- a. Asas fitrah, artinya pada dasarnya manusia sejak lahir telah dilengkapi dengan segenap potensi, sehingga diupayakan pengembalian potensi selain itu fitrah juga manusia membawa naluri agama islam yang mengesakan Allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayati.
- b. Asas kebahagiaan dunia akhirat, bimbingan agama membentuk individu memahami tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Asas mauidah hasanah, bimbingan agama dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan segala sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.¹⁴

C. Lembaga Pembinaan Khusus Anak

1. Pengertian Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Pengertian lembaga pembinaan khusus anak adalah suatu lembaga bagi terdakwa yang terbukti melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya, dan telah diajukan oleh hakim, orang

¹⁴ Irda Kumala Sari, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perilaku Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Rumbai Pekanbaru*, Pekanbaru, 2022, Hal.16

yang dijatuhkan hukuman hilang kemerdekaannya, yaitu pidana penjara dan pidana kurungan, harus menjalaninya di suatu tempat tertentu. Pada lembaga ini napi diberikan bimbingan dan pembinaan serta keterampilan, agar kelak bila kembali ke masyarakat, mereka menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

Pemasyarakatan adalah suatu proses, dimana ketika masuk narapidana masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan berada dalam keadaan tidak harmonis dengan narapidana lainnya, dan sejak itulah narapidana mengalami pembinaan dalam masyarakat sekelilingnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa lembaga pembinaan khusus anak atau disingkat dengan kata lain LPKA atau Rumah Tahanan Negara. Merupakan tempat untuk membina anak-anak yang terdakwa supaya bisa harmonis sesama narapidana maupun masyarakat nantinya. Rumah tahanan penjara hanya berupa ruangan kecil/kamar saja yang digunakan untuk mengasingkan orang-orang yang melanggar hukum dan sekaligus tempat dimana narapidana menghabiskan hukuman yang di jatuhkan kepada para narapidana.

Berdasarkan uraian diatas, lembaga pembinaan khusus anak merupakan suatu wadah atau tempat bagi narapidana dan di dalam lembaga tersebut selain melaksanakan hukuman juga ada yang bertugas untuk membina dan membimbing dengan cara memberikan penyuluhan agama kepada seluruh narapidana baik bimbingan fisik, mental, keagamaan agar setelah keluar nanti dapat kembali ketengah-tengah masyarakat, karena bimbingan yang diberikan berupa merubah sifat buruk menjadi baik.¹⁵

¹⁵ Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid 9, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1980).
Hal. 35

2. Fungsi Lembaga Pembinaan

Untuk mewujudkan usaha perbaikan tingkah laku atau perbuatan narapidana agar dapat mengarah kelebih baik lagi dan perbaikan tersebut melalui usaha penyuluh dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan terhadap narapidana agar dapat menyadarkan dirinya dari perbuatan yang melanggar hukum dan agama. Lembaga pembinaan khusus anak berfungsi sebagai usaha perbaikan terhadap masyarakat.¹⁶

Lembaga pembinaan berfungsi sebagai lembaga pelaksanaan pembinaan pidana, khususnya pidana penjara, teknik dalam melakukan fungsinya sebagai pelaksana pembinaan pidana akan tercermin dalam fungsinya sebagai pembinaan bagi narapidana penjara. Bapak Suharjo memberikan tanggapan tentang fungsi Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut, Sistem pemasyarakatan adalah proses pembinaan terpidana yang didasarkan atas pancasila dan memandang para narapidana sebagai makhluk tuhan. Individu, sekaligus anggota masyarakat dalam pembinaan dikembangkan kejiwaannya, jasmaniah, pribadinya serta pemasyarakatannya dimana dalam penyelenggaraannya tetap mengikutsertakan dan tidak melepaskan hubungannya dengan masyarakat agar mereka jadi manusia yang berguna.¹⁷

¹⁶ Syamsuri, Lembaga-Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia, (Jakarta: Al-Huma, 1978), Hal. 25.

¹⁷ Suharjo, Supervisi. (Jakarta : Direktorat Jend Tuna Warga, 1972). Hal. 106.